

INTISARI

Kina dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai obat anti malaria, dan banyak digunakan secara tradisional maupun moderen. Di dalam tanaman kina terdapat alkaloid kina yaitu kinina, kinidina, sinkonina dan sinkonidina yang berpotensi sebagai anti malaria. Alkaloid kinina merupakan kandungan yang terbesar.

Kandungan alkaloid kinina tersebut tersebar di seluruh bagian tanaman, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusinya pada tanaman Cinchona succirubra Pavon et Klotzsch.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan bagian kulit akar, akar bagian kayu, kulit batang, batang bagian kayu, dan daun dari tanaman Cinchona succirubra yang diambil dari daerah 'hutan wisata' Kaliurang. Penyarian dilakukan dengan menggunakan air yang diasamkan. Kemudian dilanjutkan isolasi dengan pelarut organik yaitu campuran eter-kloroform (2:1) dalam suasana NaOH. Penetapan kadar dilakukan secara spektrodensitometri yang didahului dengan Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Untuk KLT digunakan fase diam silika gel G dan fase gerak kloroform-dietilamin (90:10). Penelusuran (scanning) dengan Spektrodensitometer pada gelombang 333 nm.

Dari hasil penelitian didapat kadar alkaloid kinina dalam kulit akar, kulit batang, akar bagian kayu, batang bagian kayu, dan daun dalam tanaman Cinchona succirubra

berturut-turut: $(0,2899 \pm 0,0279) \%$; $(0,2434 \pm 0,0048) \%$;
 $(0,0311 \pm 0,0011) \%$; $(0,0166 \pm 0,0010) \%$; dan $(0,0128 \pm 0,0003) \%$

Setelah diuji secara statistik dengan analisis varian satu jalan dan taraf kepercayaan 95 %, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kadar alkaloid kinina dalam kulit akar, kulit batang, akar bagian kayu, batang bagian kayu, dan daun. Kemudian setelah dilanjutkan dengan uji Scheffe (uji 't' setelah analisis varian) ternyata tidak ada perbedaan yang bermakna antara kadar alkaloid kinina dalam batang bagian kayu dan daun.